

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERBUP NO. 09/2022 TENTANG BANTUAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN USAHA DAN PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN GRESIK

Correspondence

Email: pramestivicka77@gmail.com¹,
arif@untag-sby.ac.id², roisulbasyar@untag-sby.ac.id³

No. Telp:

Submitted 16 Juni 2024

Accepted 19 Juni 2024

Published 26 Juni 2024

¹Vicka Pramesti, ²Arif Darmawan, ³Muhammad Roisul Basyar
 Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Politik Sosial dan Ilmu Politik,
 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45, Indonesia

Abstract

Community empowerment is a paradigm that is responded to so that poverty ends. This is done to avoid people being dependent on social assistance programs. Empowering poor communities through the Bunda Puspa Program aims to improve and optimize poverty reduction programs for poor households headed by women. The program targets two things, namely providing assistance for capital to open a business and assistance in business training. The aim of this research is to find out how to empower poor communities through Perbup Number 9 of 2022 concerning assistance for empowering women in business and children's education in Gresik Regency. This type of research uses qualitative research with the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The results of this research show that the stages in empowering poor communities through the Bunda Puspa Program are in accordance with the theory of community empowerment according to Isbandi Rukminto, namely the preparation stage, assessment stage, alternative program stage, action plan formulation stage, implementation stage, evaluation stage, and termination stage. If linked to indicators of success in community empowerment, according to Sumodiningrat, the Bunda Puspa program is a successful effort to empower poor communities.

Keywords: *community empowerment; women; Perbup No. 09/2022; Gresik; PRA*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah paradigma yang direpson agar kemiskinan berakhir. Hal ini dilakukan untuk menghindari masyarakat yang bergantung pada program bantuan sosial. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Bunda Puspa bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin yang dikepalai oleh perempuan. Program tersebut menasar dua hal yakni memberikan bantuan untuk modal membuka usaha dan pendampingan dalam pelatihan usaha Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui Perbup Nomor 9 Tahun 2022 tentang bantuan pemberdayaan perempuan usaha dan pendidikan anak di Kabupaten Gresik. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tahap – tahap dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Bunda Puspa sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto yaitu tahap persiapan, tahap assesment, tahap alternatif program, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat, bahwa program Bunda Puspa adalah upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang berhasil.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat; perempuan; Perbup No. 09/2022; Gresik; PRA*

Pendahuluan

Indonesia menghadapi tantangan kemiskinan yang signifikan, yang berdampak pada stabilitas ekonomi dan sosial. Kabupaten Gresik, sebagai wilayah industri, masih menghadapi masalah kemiskinan yang tinggi. Perbup No. 09/2022 diperkenalkan untuk memberdayakan perempuan melalui bantuan usaha dan pendidikan anak, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini fokus pada tahapan proses pemberdayaan dan efektivitas program ini dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan di Kabupaten Gresik.

Kebijakan pembangunan Negara Indonesia terus memperhatikan keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Upaya ini mencakup pelaksanaan, tahap rencana, pelaksanaan, dan pelestarian hasil. Sehingga, dengan adanya program pemberdayaan membutuhkan partisipasi dari semua pihak yang berkepentingan. Karena partisipasi ini menekankan peran perempuan di dalamnya, perempuan memiliki ruang yang cukup agar tetap berkembang. Perlibatan masyarakat, yang utama yaitu perempuan, dalam menentukan strategi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengurangi angka kemiskinan. Pemberdayaan perempuan yakni bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat yang diprioritaskan oleh pemerintah saat ini.

Penduduk miskin merupakan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (GK) yang ditentukan dari hasil survey (*sampel*). Angka kemiskinan yang di data oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ialah data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan presentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah (Mardikanto, 2019). Berikut terdapat jumlah hasil penduduk miskin Kabupaten Gresik.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Gresik

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah penduduk miskin	164,05	166,35	149,64	149,75
2.	Persentase penduduk miskin (%)	12,40	12,42	11,06	10,96
3.	Indeks kedalaman kemiskinan	2,51	2,15	2,17	1,63
4.	Indeks keparahan kemiskinan	0,80	0,61	0,89	0,38
5.	Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)	492.628	505.499	536.544	588.316

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik 2023

BPS Kabupaten Gresik, persentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik mengalami penurunan antara tahun 2020 sampai dengan 2023. Namun dari segi jumlah penduduk pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 149,75 orang meningkat sebesar 0,11 ribu orang terhadap tahun 2022. Penyebab kondisi tersebut cukup variatif, mulai dari masih banyaknya pengangguran, memiliki banyak anak dan tingkat pendidikan yang rendah. Untuk mengatasi tingkat kemiskinan tersebut, pemerintah Kabupaten Gresik melakukan perubahan dan inovasi seperti yang ditunjukkan pada program Bunda Puspa (Bantuan Pemberdayaan Perempuan Usaha dan Pendidikan Anak) yang menerapkan 9 Nawa Karsa untuk mendorong pembangunan terbaru Gresik yaitu Gresik Seger. Program tersebut menysasar dua hal yakni memberikan bantuan untuk modal membuka usaha dan pendampingan dalam pelatihan usaha. Dalam Peraturan Bupati No. 9 Tahun 2022 untuk meningkatkan kualitas keluarga untuk kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya Program Jatim Puspa dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya meningkatkan penghasilan penduduk yang terdampak serta meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial mereka (Nuryana, 2022). Program ini ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki tingkat kesejahteraan antara 8 dan 12 persen terendah. Penunjang usaha, pendamping desa, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas usaha, fasilitas pemasaran produk, membangun jaringan usaha, dan melibatkan dunia usaha melalui Corporate Social Responsibility (CSR) adalah beberapa bentuk bantuan yang diberikan untuk mendorong KPM (Maulana, 2021).

Wakil Bupati Gresik Aminatun Habibah mengatakan Program Bunda Puspa harus dilanjutkan. Harus ada pendampingan bagi pelaku UMKM dan pemahaman, termasuk program sekolah untuk ibu-ibu yang tidak memiliki kesempatan sekolah. "Kami bergabung dengan Program Jaketku, atau Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah, dan fokus kami semua adalah

program peningkatan ekonomi keluarga,” kata Bu Min. Dia menambahkan bahwa melalui pameran produk program Bunda Puspa, usaha kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat menghadapi tantangan baru di dunia bisnis di era revolusi industri 4.0, dan dia berharap mereka dapat menjadi lebih kreatif, inovatif, dan maju.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan, seperti Program Jalin Matra dan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini meninjau program-program tersebut dan menunjukkan bagaimana Program Bunda Puspa yang spesifik untuk pemberdayaan perempuan di Gresik membawa dampak yang berbeda dan relevan dengan kondisi lokal.

1.1 Program Jalin Matra

Program Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera) merupakan salah satu inisiatif dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui berbagai pendekatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga dan akses terhadap layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan. Penelitian oleh Putri et al. (2018) mengungkapkan bahwa Jalin Matra telah berhasil memberdayakan kelompok-kelompok marginal, termasuk perempuan, dengan memberikan akses modal dan pelatihan keterampilan. Namun, tantangan tetap ada dalam hal keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang.

1.2 Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin. Melalui bantuan tunai dan kewajiban mengikuti program-program pendidikan dan kesehatan, PKH telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2019), PKH telah memberikan dampak positif pada peningkatan status kesehatan dan pendidikan anak-anak dari keluarga penerima manfaat. Namun, seperti halnya Jalin Matra, tantangan dalam implementasi dan keberlanjutan program masih menjadi perhatian utama.

1.3 Program Bunda Puspa

Program Bunda Puspa di Kabupaten Gresik merupakan inisiatif lokal yang dirancang untuk memberdayakan perempuan melalui bantuan usaha dan pendidikan anak. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek yang unik dari Program Bunda Puspa dapat membedakan dari program-program lainnya. Salah satu keunggulan Program Bunda Puspa yakni sebagai pendampingan dan pelatihan berkelanjutan yang diberikan kepada penerima manfaat.

Hal ini memastikan bahwa perempuan tidak hanya menerima bantuan modal tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berperan penting dalam keberhasilan usaha-usaha yang dikelola oleh perempuan. Dan juga dengan memberikan bantuan pendidikan, program ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses pendidikan yang layak, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga di masa depan. Studi oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima bantuan pendidikan dari Program Bunda Puspa memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima bantuan.

Program Bunda Puspa di Kabupaten Gresik menawarkan pendekatan yang lebih terfokus dan relevan dengan kondisi lokal, terutama dalam hal pemberdayaan

perempuan dan pendidikan anak. Program ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat, yang pada akhirnya akan membawa manfaat jangka panjang bagi keluarga dan komunitas mereka.

Teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Soetomo) dan Chamber (1995) pemberdayaan merupakan tindakan untuk mengubah suatu keadaan masyarakat dimana standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam hal ini ekonomi, sosial budaya dan politik. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Dengan demikian pemberdayaan adalah memberikan suatu daya atau kekuatan kepada orang-orang yang tidak memiliki daya untuk merubah dirinya baik secara individu maupun secara bersama guna memenuhi meningkatkan kualitas hidupnya.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tujuh tahapan atau langkah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menurut Isbanti Rukminto (2013 : 179) yaitu Tahap Persiapan, Tahap Assesment, Tahap Perencanaan Alternatif Program, Tahap Formulasi Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, dan Tahap Terminasi.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk mengumpulkan data dari 16 desa di Kabupaten Gresik. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif interaktif untuk mengidentifikasi tahapan pemberdayaan dan dampaknya. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ditafsirkan sebagai “pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat”.

Pemberdayaan masyarakat melalui program ini memberikan bantuan untuk modal membuka usaha dan pendampingan dalam pelatihan usaha yang di desain khusus untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin, dengan kepala rumah tangga perempuan. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui Peraturan Bupati No 9 Tahun 2022 tentang bantuan pemberdayaan perempuan usaha dan pendidikan anak di Kabupaten Gresik ini, merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat miskin. Program pemberdayaan yang dimaksud disini adalah bantuan pemberdayaan perempuan usaha dan pendidikan anak di Kabupaten Gresik. Tujuan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bunda puspa ini untuk meningkatkan kualitas keluarga melalui pemberdayaan perempuan.

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperkuat penelitian tersebut yakni mengaju pada area instansi pemerintahan Kabupaten Gresik yang berkolaborasi dengan beberapa dinas terkait program Bantuan Pemberdayaan Perempuan Usaha dan Perlindungan Anak (Bunda Puspa) yakni Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang beralamatkan di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.241, Kembangan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124. Lokasi penelitian beroperasi pada hari Senin sampai dengan Jumat, Pukul 07.30 sampai 16.00 tetapi khusus hari Jumat buka pukul 07.00 WIB.

Hasil dan Pembahasan

Melalui hasil wawancara, observasi, dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini yang mana digunakan untuk tujuan menghasilkan pembahasan yang akan dijabarkan dibawah ini. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui Perbup Nomor 9 Tahun 2022 tentang bantuan pemberdayaan perempuan usaha dan pendidikan anak di Kabupaten Gresik.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Program Bunda Puspa mencakup tahapan: persiapan, assessment, perencanaan program, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Tahapan ini memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Program Bunda Puspa dirancang dan disetujui dari tahun 2022. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (KBPPPA) dengan bantuan Lembaga Pengembangan Manajemen Bisnis (LPMB) di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga. Menurut data dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Kabupaten Gresik.

Terdapat 16 desa yang menerima bantuan program bunda puspa pada tahun 2022. Program ini diawasi oleh Bidang Perlindungan Perempuan, Pengarusutamaan Gender. 16 desa tersebut termasuk Desa Glindah di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Berikut data-data penerima manfaat Program Bantuan Pemberdayaan Perempuan Usaha dan Pendidikan Anak (Bunda Puspa) di Desa Glindah, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik sesuai Keputusan Kepala Dinas KBPPPA Kabupaten Gresik Nomor 463/56/437.79/2022:

Tabel 2 Nama Penerima Manfaat Program Bunda Puspa Desa Glindah Kecamatan Kedamen.

No.	Nama	Alamat	Desa	Jenis Usaha
1.	Darseh	Dsn. Balong Tambak	Desa Glindah Kec. Kedamean	Jualan Sayur
2.	Lailatul Fitria	Dsn. Glindah Lor	Desa Glindah Kec. Kedamean	Jualan Sari Kedele
3.	Suliswati	Dsn. Glindah Tengah	Desa Glindah Kec. Kedamean	Warung
4.	Nikmatus Sa'adah	Dsn. Glindah Lor	Desa Glindah Kec. Kedamean	Toko dan Jual Online Makanan
5.	Nur Khamsa	Dsn. Karangmangu	Desa Glindah Kec. Kedamean	Warung
6.	Nurul Jumiaty	Dsn. Karangmangu	Desa Glindah Kec. Kedamean	Warung
7.	Priyati	Dsn. Glindah Kidul	Desa Glindah Kec. Kedamean	Toko Kecil
8.	Sulis Setyorini	Dsn. Balong Tambak	Desa Glindah Kec. Kedamean	Warung
9.	Sumarsih	Dsn. Tegal Sari	Desa Glindah Kec. Kedamean	Jualan Jamu
10.	Titin Nurhayati	Dsn. Glindah Kidul	Desa Glindah Kec. Kedamean	Jualan Jajanan dan Isi Ulang

Setelah dilakukannya wawancara dengan pelaksana Program Bunda Puspa (Dinas KBPPPA Kabupaten Gresik, Pendamping Desa, dan Penerima manfaat) selama tahap pemberdayaan yang didefinisikan oleh Isbandi Rukminto (2013:179) yaitu Tahap Persiapan, assessment, Perencanaan alternatif program atau kegiatan, formulasi rencana aksi, Pelaksanaan, Evaluasi dan Terminasi. Dengan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu melihat partisipasi masyarakat melalui sebelas prinsip metode PRA yang di terapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bunda Puspa di Kabupaten Gresik. penjabaran dari teori ini menggunakan 7 (tujuh) tahapan dari Isbanti Rukminto (2013 : 179) , berikut hasil penelitian dan pembahasan akan dibahas dibawah ini :

1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan dengan melihat kelayakan daerah sasaran program pemberdayaan. Untuk melancarkan program Bunda Puspa ini dalam penyiapan petugas Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik membentuk Tim Pelaksana yang terdiri dari Dinas, Perangkat daerah terkait, perguruan tinggi, dan lembaga kemasyarakatan. Selain itu, agar lebih efektif dalam pelaksanaan program, Dinas KBPPPA memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa mengkaji keadaan, mengambil keputusan, mengevaluasi program serta melakukan koreksi sehingga bisa mengangkat kelompok marjinal dengan membuka rekrutmen pendamping desa Bunda Puspa yang terdiri maksimal 2 pendamping desa di setiap desa.



Gambar 4. 1 Pamflet Open Rekrutmen Pendamping Desa Bunda Puspa

Dalam persiapan lapangan tim pelaksana Bunda Puspa mengkoordinasikan kelayakan daerah sasaran program dengan menetapkan 16 kecamatan di Kabupaten Gresik yang masih terfokus pada satu desa di setiap kecamatan pada periode pertama ini. Selain itu, dalam persiapan lapangan saat pelaksanaan pendamping desa dan fasilitator desa juga menyiapkan tempat sebagai tempat pembelajaran penerima manfaat.

1.2 Tahap Assessment

Tahap assesment merupakan tahap pengidentifikasian sasaran penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang ditentukan. Dalam proses pelaksanaan program pada tahap assesment ini dilakukan pada proses yang ke lima yaitu pemetaan perempuan akar rumput pada desa penerima manfaat. Dimana pendamping desa dan fasilitator desa harus memilah data penerima manfaat dari data BDT 2020 yang sudah disinkronkan dengan PKH Mandiri dan Penerima Bantuan Ekonomi Mikro. Pemilahan penerima manfaat terdapat kriteria kelayakan penerima yaitu perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga atau kepala rumah tangga perempuan, serta disabilitas. Sesuai prinsip yang dilakukan yaitu Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan), Dimana dalam pemetaan perempuan akar rumput ini tanpa mengabaikan kelompok manapun mereka benar-benar memilah kelompok orang yang termajinalkan untuk bisa mendapatkan bantuan bunda puspa ini. Selain itu, dalam tahap ini proses pemetaan penerima manfaat juga membutuhkan keterlibatan masyarakat yaitu tetangga calon penerima manfaat untuk mencari informasi yang tepat, benar dan relevan tentang keadaan sebenarnya dari calon penerima manfaat agar program bunda puspa ini diterima oleh orang-orang yang benar-benar membutuhkan atau tepat sasaran, karena prinsip PRA yang digunakan adalah Prinsip Triangulasi. Berdasarkan pengidentifikasian tersebut dihasilkan 30 penerima manfaat dalam setiap desa.

1.3 Tahap Perencana Alternatif Program

Tahap perencanaan alternatif program merupakan tahap ketiga setelah tahap pengidentifikasian. Dalam tahap ini tim pelaksana melakukan pembentukan kelompok belajar komunitas akar rumput dengan mengumpulkan 30 orang penerima manfaat yang sebelumnya sudah diidentifikasi. Dimana dalam pengumpulan penerima manfaat ini, pendamping desa mengkonfirmasi langsung kepada penerima manfaat tentang kesediaan mengikuti program Bunda Puspa ini. Selain itu, sebelum lanjut ke pembelajaran, tim pelaksana juga melakukan pengenalan untuk melakukan gerakan motivasi agar masyarakat berperan serta dengan memperkenalkan Program Bunda Puspa dan keuntungan-keuntungan dalam mengikuti program ini. prinsip yang dilakukan dalam tahap ini adalah Prinsip mengoptimalkan hasil dimana dalam tahap ini sebelum lanjut pelaksanaan mereka melakukan pengenalan untuk melakukan gerakan motivasi agar masyarakat berperan serta.

1.4 Tahap Formulasi Rencana Aksi

Setelah tahap perencanaan alternatif selanjutnya dilakukan formulasi aksi terhadap proses yang dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, setelah mengkonfirmasi penerima manfaat, selanjutnya pendamping desa harus melakukan pengajuan penerima manfaat dengan memverifikasi data penerima manfaat. Hal tersebut dilakukan untuk data penerima manfaat yang sudah sesuai tersebut akan dianggarkan dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan dibuatkan proposal untuk pengajuan APBD. yang selanjutnya anggaran dana tersebut dibuat untuk kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan kegiatan program Bunda Puspa. Selain itu juga, untuk pemberian bantuan kepada penerima manfaat.



Sumber : Instagram Dinas KBPPPA

1.5 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, proses pelaksanaan program yang dilakukan yaitu pada point ke delapan sampai dua belas. Dimana pada tahap ini dilaksanakan adanya pembelajaran dalam 6 kali pertemuan dengan 6 modul, 6 modul itu meliputi seks dan gender, perlindungan anak, ketahanan keluarga, perempuan dan pembangunan desa, penguatan kelompok dan kewirausahaan perempuan. Pembelajaran dilakukan tidak terlalu formal, pembelajaran dilakukan dengan santai agar penerima manfaat bisa menerima pembelajaran dengan baik dan nyaman. Setelah pembelajaran tersebut ada seleksi penerima manfaat pengembangan usaha. Dimana dari 30 orang yang sudah mengikuti pembelajaran tersebut akan dipilah lagi menjadi 10 orang penerima manfaat. 10 orang penerima manfaat tersebut selanjutnya bisa mengikuti pelatihan

sesuai dengan potensi. Dimana 10 orang penerima manfaat dari setiap desa dilakukan pemetaan perempuan pengusaha sesuai dengan usaha atau potensi yang mereka miliki. Pemetaan ini dibentuk beberapa kelompok seperti kelompok menjahit, kelompok minuman, kelompok makanan, dll. Dalam pelatihan sesuai kelompok tersebut mereka akan diajarkan teknik baru dan juga resep-resep baru, yang nantinya bisa diinovasikan ke usaha penerima manfaat tersebut. Selain itu, tim pelaksana Bunda Puspa juga menggelar pameran produk Program Bunda Puspa yang digelar di Iconmall Gresik dengan diikuti 40 stand produk makanan, minuman, kain tenun, batik tulis, hingga souvenir.



Sumber : Instagram Dinas KBPPPA

1.6 Tahap Evaluasi

Setelah bantuan sudah terealisasi dan dijalankan, maka harus adanya evaluasi dalam setiap kegiatan yang sudah dijalankan. Dalam tahap evaluasi ini pengawasan dilakukan oleh tim pengawas di setiap pertemuan dalam pembelajaran, dimana dalam hal itu untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk bahan perencanaan pada tahap selanjutnya atau pada periode selanjutnya. Selain itu juga, pendamping desa juga harus membuat laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam program Bunda Puspa untuk bisa melihat perkembangan ekonomi penerima manfaat, yang nantinya dipertanggungjawabkan ke tim pelaksana. Prinsip yang dilakukan dalam tahap evaluasi ini adalah Prinsip keberlanjutan dan selang waktu, karena dalam tahap evaluasi ini ada proses pengawasan dimana dalam hal itu untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk bahan perencanaan pada tahap selanjutnya atau pada periode selanjutnya.

1.7 Tahap Terminasi

Proses pelaksanaan program pada tahap terminasi yaitu keberlanjutan program, meskipun program tersebut sudah dilakukan pemutusan hubungan secara formal, dalam hal ini pendamping desa dan juga tim pelaksana masih memonitoring usaha penerima manfaat dengan mempromosikan jualan mereka. Selain itu juga, tim pelaksana masih memfasilitasi mereka untuk membuka stand bazar disetiap acara yang diselenggarakan oleh Dinas KBPPPA Kabupaten Gresik. Hal itu dilakukan agar tujuan dalam program Bunda Puspa bisa terwujud yaitu membentuk perempuan menjadi mandiri.

2. Dampak Pemberdayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan. Penerima manfaat menunjukkan peningkatan pendapatan dan keterampilan usaha. Program ini juga berhasil mengurangi

ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Program ini berkonsentrasi pada fakta bahwa semakin banyak perempuan yang hidup digaris kemiskinan dan kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga perempuan. Ini adalah fenomena yang disebut sebagai feminisasi kemiskinan.

Seiring waktu, tindakan pemberdayaan yang dilakukan oleh program Bunda Puspa akan menentukan seberapa efektif program tersebut bagi penerima manfaat. Ini karena merupakan pengukur keberhasilan program pemberdayaan yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik. Dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat Bunda Puspa setelah mengikuti pembelajaran dan pelatihan dalam kegiatan Program Bunda Puspa adalah adanya peningkatan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan ilmu yang mereka dapat dalam pembelajaran dan pelatihan, mereka inovasikan dalam penjualannya. Selain itu, program Bunda Puspa ini juga memberikan dampak terhadap pembangunan Keluarga di Kabupaten Gresik dalam dimensi kemandirian, sehingga bisa antarkan Kabupaten Gresik masuk nominator iBangga Tertinggi di Jatim.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui Perbup Nomor 09 Tahun 2022 tentang Bantuan Pemberdayaan Perempuan Usaha dan Pendidikan Anak di Kabupaten Gresik, yang telah selaras dengan program pemerintah yang telah dijalankan di 16 desa, salah satunya Desa Glindah Kecamatan Kedamean berjalan cukup baik. Program Bunda Puspa sebagai upaya peningkatan kualitas keluarga melalui pemberdayaan perempuan untuk mencapai keluarga sejahtera dan kesetaraan gender sudah sesuai prosedur baik dari tim pelaksana, pendamping desa, serta fasilitator desa ikut bekerja sama untuk mensukseskan program tersebut, sehingga dihasilkan bahwa penerima manfaat dapat mengembangkan usahanya dan merasa perekonomiannya cukup stabil setelah adanya program tersebut.

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat, yang terdiri dari peningkatan kemandirian yang ditunjukkan oleh peningkatan usaha produktif, peningkatan permodalan, dan peningkatan pemerataan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar, maka dampak yang didapatkan penerima manfaat dengan adanya bantuan yang diberikan mencerminkan bahwa program Bunda Puspa adalah upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang berhasil. Untuk perbaikan program Bunda Puspa selanjutnya, sebaiknya program Bunda Puspa dijalankan dengan jangka waktu yang panjang, agar capaian yang dihasilkan efektif.

Daftar Referensi

- Agustina, T. S., & Komalasari, P. T. (2022). Bunda puspa : edukasi dan pendampingan kemasan produk usaha dari IRT di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i2.1408>
- Ariefianto, L. (2020). Role Of Community Learning Center (CLC) Batik Training Program In Eradicate Extreme Poverty. *Journal Empowerment*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). *Profil Kemiskinan Kabupaten Gresik Maret 2023*.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In R. T. Suciaty (Ed.), *De La Macca Makassar* (Vol. 1, Issue 1).

Jelita Dwi Nissa Lestari. (2020). Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat Di Pondok Benda Pamulang. *Skripsi*.

KUSUMA, R. E. (2021). *Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Pfk) Di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir* <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/18409>

Pangesti, I. D., Haryati, E., & Fatah, Z. (2023). Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa: Soetomo Administrasi Publik, Edisi Khusus*, 209–216.

Peraturan Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Peraturan Bupati Gresik Nomor 9 Tahun 2022 tentang Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Program Bunda Puspa* (pp. 1–22).

Putri, A. T. K. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan studi Pada Kegiatan Family Development Sessions Di Desa Manduro Mangunggajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Publika*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/13949>

Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.1094>

Urohmah Shifa. (2023). *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Iv C Sdn Taktakan 1*. 1–7.

Vindy Rizka Deviana. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Di Desa Bukur*.